

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara fungsi bahasa merupakan salah satu hal yang di produksi oleh manusia sebagai fitur komunikasi yang berguna dalam lingkungan masyarakat, masyarakat menggunakan bahasa serta menjadi asal-usul aktifitas atau kegiatan kehidupan manusia. Bahasa mencakup dua aspek yaitu bunyi-bunyi yang diperoleh dari alat ucap serta arti yang tersirat dalam suara yang diucapkan Keraf (2010). Selaku makhluk individu dan sosial manusia memerlukan bahasa untuk berinteraksi antar anggota atau antar kelompok. Dalam pemakaian bahasa tidak bisa dilepaskan dari suatu konteks pembicaraan sehingga muncul variasi-variasi bahasa yang digunakan.

Terdapat ragam bahasa ialah variasi bahasa bagi konsumsi yang berbeda-beda bersumber pada poin yang sedang dibahas serta pula bagi alat pembicaraanya, Kridalaksana dalam Rokhman (2013). Sedangkan bagi Mustakim dalam Rokhman (2013) menjelaskan Penggunaan bahasa akan berlainan bergantung dengan poin dialog oleh para penuturnya. Pada dasarnya bahasa tidak berlaku sebagai ikon atau simbol yang diperoleh dari alat ucap manusia. Namun, bahasa bisa digunakan dalam keadaan-keadaan yang terdapat di dalam pikiran dan kejiwaan orang lain. Sebagai makhluk yang hidup dengan manusia lain, atau disebut dengan makhluk sosial.

Manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan dan membutuhkan kehadiran orang lain. Untuk menjalani aktivitas sehari-hari, manusia saling bergantung untuk memenuhi berbagai keperluan hidup. Untuk menjalin hubungan tersebut,

diperlukan adanya interaksi antarindividu. Salah satu sarana penting dalam membangun interaksi adalah komunikasi. Melalui komunikasi, seseorang dapat menyampaikan ide, pandangan, maupun perasaannya kepada orang lain. Dengan begitu, komunikasi menjadi hal yang penting untuk membentuk hubungan sosial yang baik, sehat serta saling memberikan duungan.

Manusia menggunakan bahasa dalam kehidupan bersosial sehari-hari, baik dengan cara verbal ataupun non verbal, bahasa berkembang di masyarakat khususnya pada platform media sosial seperti *Instagram* yang hasilnya dapat terdokumentasi dengan baik. Bahasa yang digunakan manusia mengalami kemajuan yang signifikan, Hal ini juga peran adanya kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya teknologi digital, yang memungkinkan terbentuknya percampuran bahasa di lintas budaya dan Negara. Bahasa Indonesia memiliki ragam variasi bahasa yang disebabkan oleh penutur bahasa yang berbeda atau beragam. Menurut Rokhman (dalam Nuryani et al., 2018), perubahan bahasa atau yang sering disebut ragam bahasa. Meski begitu, jenis bahasa dalam situasi ini adalah perubahan dalam konsumsi berbagai bahasa yang digunakan dalam masyarakat.

Variasi bahasa adalah pola khas bahasa induk dari versi bahasa dan terjadi sebagai akibat dari meluasnya penggunaan perubahan bahasa di masyarakat. Sebuah kasus dalam bahasa seseorang dapat dibagi berdasarkan usia, pembelajaran, jenis kelamin, status sosial, atau status ekonomi. Variasi bahasa yang sering digunakan oleh remaja dapat diklasifikasikan berdasarkan ragam bahasanya. Variasi bahasa dapat digunakan untuk mengklasifikasikan ragam bahasa yang digunakan oleh kaum muda. Bahasa yang digunakan bervariasi sesuai dengan status golongan penuturnya, antara lain basilek, slang, jargon, argot, akrolek, serta kolokial. Bahasa

mengalami penyesuaian dan tumbuh dalam masyarakat sesuai dengan zamannya. Salah satu kemajuan bahasa adalah di media sosial Instagram, yang merupakan bahasa campuran atau bahasa gaul yang sering disuarakan dan sering digunakan oleh anak muda.

Slang merupakan salah satu bentuk variasi bahasa sosial yang memiliki ciri khas, bersifat eksklusif, dan terkadang mengandung unsur kerahasiaan. Variasi ini biasanya digunakan oleh kelompok tertentu dalam masyarakat yang ruang lingkungannya terbatas, sehingga orang di luar kelompok tersebut seringkali tidak memahami makna kata-katanya. Menurut Chaer (2010), slang bersifat sementara dan lebih sering digunakan oleh kalangan remaja. Karena memiliki kesan eksklusif dan tersembunyi, tidak jarang muncul anggapan keliru bahwa bahasa slang merupakan bahasa yang digunakan oleh para pelaku kriminal, padahal kenyataannya tidak selalu demikian. Justru karena sifatnya yang tidak tetap dan cenderung rahasia, kosakata dalam slang sering mengalami perubahan seiring waktu.

Penggunaan bahasa slang memiliki ciri khas yang sering digunakan salah satunya seperti bahasa campuran dan menghasilkan kosa kata baru. Menurut Mulyana (2008) menjelaskan bahwa bahasa campuran adalah setiap tuturan atau sebutan yang memiliki makna khusus, menyimpang, atau bahkan kontradiktif ketika digunakan oleh masyarakat yang berasal dari subkultur tertentu. Awalnya, bandit menggunakan bahasa campuran atau yang disebut sebagai slang sebagai bahasa isyarat untuk percakapan mereka. Kesimpulannya, bahasa gaul sudah dikenal luas maknanya dan mulai diakuisisi oleh masyarakat, khususnya anak muda. Dengan munculnya media sosial, akan ada peningkatan penggunaan bahasa

campuran. Bahasa campuran lebih umum digunakan dalam semua jenis komunikasi, terutama komunikasi non-formal.

Faktor situasional dapat mempengaruhi ragam bahasa dalam setiap proses komunikasi, artinya siapa yang berbicara dapat diartikan kepada individu yang terlibat dalam suatu peristiwa tutur, topik pembicaraan yang berhubungan pada topik atau sebuah pokok bahasan yang dibicarakan, dengan siapa kita berbicara. Itu merujuk pada percakapan tentang peristiwa tertentu, seperti lokasi dimana percakapan tersebut berlangsung dan percakapan mana yang akan memengaruhi ragam akan digunakan, sejalan dengan hal tersebut Wibowo (2015) menjelaskan bahwa mendefinisikan komunikasi sebagai perubahan data yang disertai oleh pengirim dan penerima, dan menarik kesimpulan seperti yang dirasakan oleh salah satu partisipan. Bahasa yang digunakan oleh guru atau dosen juga akan berbeda dalam penilaian mereka terhadap pengajaran siswa atau mahasiswanya.

Penggunaan bahasa slang serta ragam bahasa resmi, tertib, dan baku seringkali digunakan dalam percakapan resmi dan formal. Bahasa bisa digunakan sebagai salah satu alat komunikasi yang baik, bukan hanya karena faktor ekstralingual seseorang yang berbicara, tujuan kepada siapa, di mana bisa diterapkan, kapan digunakan, dengan bahasa apa yang perlu diujarkan, dan mengenai permasalahan apa yang ingin dibicarakan, tetapi bahasa juga dipengaruhi karena penutur bahasa harus memahami faktor-faktor dalam bentuk aturan, aturannya aturan tersebut merupakan pilihan kata (diksi), bentuk kata (morfologi), dan bentuk kalimat (sintaksis). Pada umumnya bahasa slang sering digunakan pada percakapan sehari-hari melalui percakapan langsung serta tidak langsung seperti halnya media sosial. Adapun

beberapa orang yang menggunakan bahasa slang dalam kolom komentar melalui media sosial instagram sebagai cara untuk menyampaikan pesan pesanya.

Sosial media salah satunya adalah instagram pada saat ini berkembang pesat dikalangan remaja maupun orang dewasa baik dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Khususnya aplikasi yang sering digunakan oleh orang banyak dari seluruh penjuru dunia, saah satunya adalah *Instagram*, *Instagram* merupakan aplikasi yang sering dijumpai pada *smart phone* berbasis *sharing* foto yang memiliki popularita ssejak 2010 hingga sekarang, sejalan deengan hal tersebut disampaikan oleh Jackson (2017) yang menjelaskan bahwa Pengguna Intagram sangat banyak hingga menyentuh angka lebih dari 500 juta pengguna pada tahun 2022 Februari. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Instagram merupakan aplikasi yang populer digunakan oleh banyak orang dengan sekala internasional, sedangkan negara Indonesia sendiri juga banyak menyumbang pengguna Instagram.

Instagram menjadi aplikasi yang populer karena memiliki fitur serta keamanan yang baik, sehingga Indonesia juga menyumbang banyak pengguna pada platfom Instagram. Selain itu pernyataan ini juga ditegaskan oleh Jackson (2017) yang menyatakan bahwa Indonesia mendapat peringkat keempat negara yang mengalami pertumbuhan tertinggi pada penggunaan Instagram secara aktif dengan total pengguna 99,15 juta jiwa. *Instagram* menjadi platform media sosial dengan popularitas tinggi kedua, dengan 59% pengguna online usia 18-29 tahun. Instagram digunakan untuk berbagai aktivitas sekaligus untuk berkeluh kezzah. Pengguna Instagram memeiliki akses memberikan cerita serta pengalaman kepada pengikutnya tanpa memandang jarak maupun waktu, sejalan dengan hal tersebut

Damayanti dan Purworini (2018) menjelaskan bahwa Kebanyakan orang melakukan presentasi sendiri di Instagram.

Pada penelitian ini penulis memilih kolom komentar instagram @curhatanmahasiswa.id untuk memaparkan fungsi, bentuk, dan makna bahasa slang yang sebagian besar pengikutnya adalah mahasiswa dan lumrah dalam menggunakan bahasa slang sebagai salah satu cara untuk berkomunikasi atau bersosialisasi dengan kelompoknya. Akun Instagram ini dijadikan wadah dan tempat bagi mahasiswa untuk berkumpul, berinteraksi dan menjalin keakraban antar sesama lewat media sosial online. Bahasa slang yang digunakan dalam akun @curhatanmahasiswa.id ini berbentuk kata yang memiliki singkatan, kata yang digabung menjadi wujud akronim, selain itu juga terdapat kata yang peletakan hurufnya terbalik, kata terbaru ataupun kata yang berbentuk suatu tutur plesetan dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, ungkapan- ungkapan pada slang yang dipakai umumnya mempunyai identitas jika pernyataan tersebut tidaklah banyak dikenal masyarakat biasa, serta bukanlah kata biasa, serta arti di baliknya sulit untuk diprediksi atau ditebak.

Slang yang digunakan oleh followers atau pengikut akun Instagram @curhatanmahasiswa.id ini dapat menciptakan suasana khusus dalam berkomunikasi serta membentuk sebuah rasa akrab antar sesama mahasiswa. Penggunaan slang oleh para mahasiswa yang tergabung dalam akun Instagram tersebut menarik bila diperhatikan dengan cara mendalam. Perihal yang menimbulkan slang menarik serta bisa berpotensi sebagai permasalahan apabila slang bisa mengalihkan penggunaan bahasa Indonesia.

Sampai saat ini berbagai penelitian telah dilakukan tentang penggunaan bahasa slang yang digunakan untuk rujukan dari penelitian yang akan dilakukan. Penelitian pertama adalah penelitian Triana (2017) dengan judul “Bahasa Slang Pada Golongan Waria Kota Tegal”. Dalam penelitiannya, Triana menganalisa wujud serta arti bahasa slang serta mendefinisikan faktor- faktor pemicu digunakannya bahasa slang di golongan waria Kota Tegal. Bersumber pada hasil penelitian membuktikan jika Kalangan waria Kota Tegal memakai bahasa slang yang dijadikan alat interaksi dengan sesama waria ataupun banyak orang yang mempunyai ikatan keakraban dengan mereka, semacam tetangga, sahabat, ataupun kerabat. Macam slang mencakup pemakaian verba, nomina, pronominal atau kata ganti, serta adjektiva atau kata keadaan. Dengan aspek faktornya adalah ; 1) Tempat serta durasi terbentuknya peristiwa tutur 2) partisipan tutur 3) rute bahasa yang dipakai. Perbandingan penelitian yang dilakukan Triana dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat oada perbedaan pada objek yang dikaji, peneliti akan meneliti tentang penggunaan bahasa slang pada akun instagram @curhatanmahasiswa.id, sedangkan Triana meneliti bahasa slang mengenai cara berkomunikasi waria Kota Tegal. Penelitian mengenai Sociolinguistik juga dilakukan oleh peneliti lain

Penelitian kedua yakni penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2021) yang berjudul “Kajian Sociolinguistik Terhadap Pemakaian Bahasa Slang di Media Sosial Twitter” dalam penelitiannya, pada penelitian tersebut menganalisa pemakaian bahasa slang yang digunakan pada platform *twitter* serta menajikan makna-makna yang ada dalam bahasa slang yang kerap dipakai oleh masyarakat (penutur) serta konsumen aplikasi *twitter*. Berdasarkan hasil penelitian

membuktikan jika dalam bahasa slang terdapat istilah okem ataupun prokem, tetapi maknanya serupa dengan bahasa slang, yang membedakan hanya pergantian huruf serta akumulasi hurufnya saja. Bahasa slang bertumbuh sedemikian pesat dan bahkan bisa ditemui dimana saja salah satunya di media sosial twitter. Penutur kerap sekali mengucapkan tutur yang tidak dikenal maknanya serta bahasa slang pada era saat ini jadi bahasa sehari-hari. Tetapi, harus dipilah kembali arti dari tiap tutur yang diucapkan agar terbebas dari konflik yang nantinya dapat muncul dari suatu percakapan. Perbedaan penelitian Fauziah dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada hal yang dikaji. Peneliti meneliti tentang bentuk, fungsi dan makna bahasa slang pada akun instagram @curhatanmahasiswa.id, sedangkan Fauziah meneliti tentang arti yang ada dalam bahasa slang yang kerap dipakai oleh para penutur serta konsumen media sosial twitter.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Widya Dara Anindya (2021) menuliskan penelitian dengan judul "*Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram*". Pada penelitian yang diteliti oleh Widya terdapat bentuk-serta keragaman Bahasa slang atau biasa yang disebut sebagai bahasa gaul yang terdapat pada *caption* serta pada komentar yang berada di objek kajiannya yaitu Instagram. Data penelitian berupa kosakata gaul yang dikumpulkan melalui metode observasi, menggunakan teknik tangkapan layar dan pencatatan. Sumber data berasal dari dua akun Instagram, yaitu @dagelan dan @memecomic.id. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa beberapa bentuk ragam bahasa gaul yang ditemukan mengenai: (1) akronim, (2) abreviasi, (3) kontraksi, (4) klipng, (5) ragam walikan, (6) penggunaan unsur bahasa asing, (7) asosiasi, (8) monoftongisasi, (9) penghilangan huruf vokal, (10) pembentukan kata dari modifikasi kata dasar, dan

(11) penciptaan kosakata baru yang dihasilkan kreativitas para pengguna Instagram. Perbedaan antara penelitian Widya dengan penelitian yang dilakukan ini terletak pada objek yang dikaji. Pada penelitian ini akan memfokuskan kajian pada penggunaan bahasa slang pada akun Instagram @curhatanmahasiswa.id, sedangkan penelitian Widya berfokus pada ragam bahasa gaul di akun @dagelan dan @memecomic.id.

Penelitian keempat dilakukan oleh Margiyanti dan Yuliyanto (2021) dengan penelitian yang memiliki judul “*Bahasa Slang dalam Akun Instagram @moodrekeh.id*”. Pada penelitian ini, menekankan pada analisis berbagai aspek dari penggunaan Bahasa gaul atau slang di objek kajian *Instagram*, hasil dari kajian tersebut berupa bentuk, makna, serta fungsi dari slang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan data pada *caption* pada unggahan akun *Instagram @moodrekeh.id*. Teknik yang digunakan pada pengumpulan data menggunakan Teknik teknik simak bebas libat cakap serta teknik catat data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk slang yang ditemukan meliputi kata sederhana atau dasar, kata turunan, yang mengandung akronim, singkatan, dan kata reduplikasi. Dari segi makna, terdapat penjelasan mengenai makna denotatif dan konotatif.

Adapun fungsi bahasa slang yang diidentifikasi mencakup fungsi regulatif, representasional, interaksional, personal, dan imajinatif. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada objek kajian. Penelitian ini akan mengkaji penggunaan bahasa slang yang terdapat pada sebuah akun Instagram dengan nama @curhatanmahasiswa.id, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Margiyanti dan Yuliyanto meneliti penggunaan slang pada akun @moodrekeh.id. terdapat perbedaan antara objek yang dikaji.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana bentuk pemakaian bahasa slang yang digunakan pada interaksi sosial mahasiswa pada akun instagram @curhatanmahasiswa.id ?
- b. Bagaimana makna pemakaian bahasa slang yang digunakan dalam interaksi sosial mahasiswa pada akun instagram @curhatanmahasiswa.id ?
- c. Bagaimana fungsi pemakaian bahasa slang yang digunakan dalam interaksi sosial mahasiswa pada akun instagram @curhatanmahasiswa.id ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan bentuk bahasa slang yang digunakan pada interaksi sosial mahasiswa dalam akun instagram @curhatanmahasiswa.id
- b. Mendeskripsikan makna bahasa slang yang digunakan pada interaksi sosial mahasiswa dalam akun instagram @curhatanmahasiswa.id
- c. Mendeskripsikan fungsi bahasa slang yang digunakan pada interaksi sosial mahasiswa dalam akun instagram @curhatanmahasiswa.id

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini diusahakan bisa memiliki manfaat yang positif serta berguna baik ditinjau dengan teoretis maupun praktis, Sebuah penelitian harus memberikan manfaat agar yang dapat berguna bagi khalayak umum. Manfaat teoritis dan juga praktis diunjukkan pada

1) Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat memperkaya kajian Sociolinguistik pada kajian Linguistik khususnya pada penggunaan kalimat atau bahasa slang pada aktivitas media sosial khususnya yang terdapat pada platform *Instagram*. Adanya penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan bahwa bahasa slang kerap digunakan sebagai media penyampaian oleh para mahasiswa untuk menunjukkan opininya di media sosial, selain itu juga menunjukkan bahwa bahasa slang masih eksis dikalangan pengguna media sosial.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan bagi pembaca untuk mengetahui bahwa dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi adanya penggunaan bahasa slang untuk berinteraksi seperti penggunaan pada aplikasi *Instagram*, selain itu memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa ada bentuk, fungsi, serta makna dalam penggunaan bahasa slang.

b. Bagi Pendidikan

Penelitian mengenai penggunaan bahasa slang pada *Instagram* dapat memberikan pengetahuan mengenai hubungan antara bahasa dengan penggunaan kalimat yang terdapat pada platform *Instagram*, selain itu juga diharapkan dapat memperkaya literasi mengenai penggunaan bahasa slang.

c. Bagi Pengajaran Bahasa Indonesia

Adanya penelitian memiliki tujuan dan berguna bagi tenaga pengajar bahasa Indonesia mengenai Bahasa. Peran penelitian yang dilakukan ini terhadap pengajaran bahasa Indonesia adalah untuk menjadi bahan literasi, rujukan, dan media belajar baik bagi guru maupun murid pada tataran penggunaan bahasa slang.

1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah pada sebuah penelitian diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Adanya penegasan istilah dapat membantu penulis agar pembahasan yang dilakukan tidak melebar atau keluar dari topik yang diteliti. Berikut ini merupakan penegasan istilah yang terdapat pada penelitian ini.

- a. Bahasa slang, digunakan oleh golongan belia ataupun kelompok yang dikira professional untuk aktivitas berbicara yang bersifat rahasia, yang berarti variasi bahasa ini dipakai oleh golongan khusus yang amat terbatas serta bersifat rahasia Alwasilah (1986).
- b. Sociolinguistik, merupakan subdisiplin linguistik yang menekuni ikatan antara bahasa serta masyarakat. Dengan istilah lain, sociolinguistik menekuni pengguna serta pemakaian bahasa, tempat penggunaan bahasa, aturan tingkatan bahasa, bermacam dampak dari terdapatnya kontak dua bahasa ataupun lebih, serta macam dan durasi pengguna ragam bahasa.
- c. Bentuk Bahasa Slang, Bahasa slang terdiri dari lima bentuk, terdapat teori abreviasi (pemenggalan, konstruksi, singkatan dan lambang huruf) serta metafora. Penyingkatan kata ialah pemendekan kata yang dibuat menjadi lebih pendek yang diterima dari salah satu wujud hasil berbentuk kata ataupun kombinasi gabungan kata, metode pengucapannya dieja kata per kata Kridalaksana (2007).
- d. Makna Bahasa Slang, menurut penjelasan Pateda (2010), makna bahasa gaul adalah makna kontekstual atau situasional, sedangkan makna kontekstual adalah makna yang terjadi sebagai akibat dari hubungan antara pembicaraan dan latar belakang. Makna yang digunakan sesuai dengan objek, situasi dan tujuan.

- e. Fungsi Bahasa Slang, fungsi puitis berkaitan dengan peran bahasa dalam mengungkapkan keindahan. Bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi. Bahasa dapat digunakan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, dan perilaku seseorang. Bahasa sebagai alat atau media untuk menyampaikan apa yang dirasakan seseorang kepada orang lain sebagai alat komunikasi..
- f. *Instagram*, Dalam media sosial instagram kebanyakan manusia melakukan persentasi sendiri dengan mengubah bentuk diri atau mempercantik foto dan bahkan ada yang menuliskan identitas berbeda dari aslinya untuk mendapatkan kesan yang mereka inginkan (Damayanti & Purworini, 2018).

